



Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas VII MTsN 2 Siak

Ayu Lestari¹, Auzar², Elvrin Septyanti³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: ayu.lestari5474@student.unri.ac.id, auzarthaher54@gmail.com, elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-02	This research describes the ability of class VII students at MTsN 2 Siak in writing complex procedural texts. This research is quantitative research because the data presented in this research is in the form of numbers. The data analysis technique in this research uses descriptive statistical techniques. The research instrument used in this research is a test for writing a complex type of procedural text which consists of many steps in making it with sub steps for each step. In the test instrument used, the researcher provides one title then students are invited to write a complex procedural text based on the title. set. Students are asked to create complex procedure texts by paying attention to existing assessment aspects, namely text structure and writing rules. The problem formulation in this research is what is the level of ability to write complex procedural texts for class VII MTsN 2 Siak students? Based on the research results, the ability to write complex procedural texts for class VII MTsN 2 Siak students is classified as moderate. This was discovered after testing using the Lilliefors normality test and one sample t test with an average of 73.32.
Keywords: <i>Student Abilities; Write; Complex Procedure Text.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-02	Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII MTsN 2 Siak dalam menulis teks prosedur kompleks. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan pada penelitian ini dalam bentuk angka-angka. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis teks prosedur jenis kompleks yang terdiri atas banyak langkah-langkah pembuatan dengan sub langkah pada setiap langkahnya. Pada instrumen tes yang digunakan peneliti menyediakan satu judul kemudian siswa dipersilahkan untuk menulis teks prosedur kompleks berdasarkan judul yang ditetapkan. Siswa diminta untuk membuat teks prosedur kompleks dengan memperhatikan aspek penilaian yang ada yaitu struktur teks dan kaidah penulisan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapakah tingkat kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas VII MTsN 2 Siak? Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas VII MTsN 2 Siak tergolong sedang. Hal tersebut diketahui setelah melakukan pengujian menggunakan uji normalitas lilliefors dan uji t satu sampel dengan rata-rata 73,32.
Kata kunci: <i>Kemampuan Siswa; Menulis; Teks Prosedur Kompleks.</i>	

I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas 4 aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Dari ke empat aspek tersebut menghasilkan keterampilan yang berbeda beda tetapi semuanya saling berhubungan. Tarigan (2008:2) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) Keterampilan Menyimak, (2) Keterampilan Berbicara, (3) Keterampilan Membaca, (4) Keterampilan Menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, penting bagi siswa pandai dalam menulis, maka dari itu keterampilan menulis

menjadi urutan terakhir dalam keterampilan berbahasa, karena keterampilan tersebut adalah yang paling sulit untuk dikuasai yang mana keterampilan menulis ini menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Kurikulum 2013 juga menekankan untuk menggunakan pendekatan secara ilmiah dalam semua pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi tahap mengamati, menanyakan, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan juga menciptakan (Mustafa, dkk., 2015).

Pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang bahasa secara tepat dan kreatif.

Pentingnya pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah karena mampu mengarahkan siswa untuk memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun di lingkungan sekitar, serta untuk menanamkan rasa peka terhadap suatu karya sastra sehingga memunculkan rasa senang dan tertarik terhadap apresiasi sastra (Maulidah, 2020). Adanya pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide yang menjadi sebuah karya tulis. Afifah (2020) menjelaskan pembelajaran menulis puisi penting dan sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berpikir lebih kreatif dan simpatik terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yaitu ibu Lisdawati, S.Pd berpendapat bahwa materi menulis teks prosedur termasuk pelajaran yang sulit disebabkan oleh siswa yang kurang berlatih dalam menulis, misalnya dalam penggunaan ejaan, dalam memilih kosa kata, dan faktor lain dapat disebabkan kurangnya siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kemudian, penelitian mengenai menulis teks prosedur ternyata belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Siak yang telah terakreditasi dan menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian ini meneliti kemampuan siswa kelas VII dalam menulis teks prosedur jenis kompleks karena peneliti berasumsi siswa kelas VII telah memiliki pemahaman tentang materi menulis teks prosedur yang telah dipelajari pada semester ganjil. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian yaitu "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas VII MTsN 2 Siak". Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks yang diketahui materi tersebut telah dipelajari, sehingga penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar yang baik khususnya pada pembelajaran tentang materi menulis teks prosedur.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data yang berasal dari uji keterampilan secara tertulis. Kemudian, hasil dari data yang telah didapatkan dituangkan dalam bentuk angka-angka. Setelah itu dianalisis menggunakan data statistik kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah MTsN 2 Siak yang terletak di Jalan Sri

Mersing, Kelurahan Parit I/II, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Penelitian ini didampingi oleh ibu Lisdawati, S.Pd yang berperan sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia. Penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Juli, dilanjutkan dalam tahap penulisan proposal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2023. Tahap pertama melakukan survey, tahap kedua melakukan proses pengumpulan data dan tahap ketiga yaitu penulisan hasil penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik Proportional Random Sampling yaitu pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2019). Peneliti menetapkan jumlah sampel yang diambil sebesar 45% dari jumlah populasi yaitu 128, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 56 orang siswa kelas VII. Metode pengumpulan data pada penelitian diawali dengan cara memberikan tes menulis teks prosedur kepada siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis teks prosedur jenis kompleks. Pada instrumen tes yang digunakan, peneliti menyediakan satu judul yaitu "Cara Membuat Asam Pedas Ikan Tapah" dan siswa dipersilahkan untuk menulis teks prosedur kompleks berdasarkan judul yang ditetapkan. Siswa menulis teks prosedur kompleks sesuai dengan yang telah dipelajari.

Teknik yang digunakan untuk mengolah data hasil tes kemampuan menulis kuatrain siswa kelas VII MTsN 2 Siak adalah teknik statistik deskriptif. Muhson (2010) menegaskan bahwa kecenderungan hasil temuan penelitian jika menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu dalam bentuk kategori rendah, sedang atau tinggi. Teknik statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, uji normalitas melalui lilliefors dan uji t satu sampel. Dalam buku "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Bungin (2014) menyatakan bahwa teknik distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, uji normalitas melalui lilliefors dan uji t satu sampel dapat menampilkan suatu deskripsi tentang data. Hal tersebut juga dipertegas oleh Sugiyono (2016) dalam bukunya "Statistika untuk Penelitian", bahwa teknik statistik deskriptif dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Kemudian, peneliti menentukan tingkat kemampuan menulis teks prosedur

kompleks ke dalam kategori interval nilai yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi (Razak, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas VII MTsN 2 Siak dengan jumlah 56 siswa sebagai sampel. Pada penelitian ini terdapat dua aspek penilaian yaitu struktur teks dan kaidah penulisan. Pengelolaan data berdasarkan setiap aspek penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Berdasarkan Setiap Aspek Penilaian

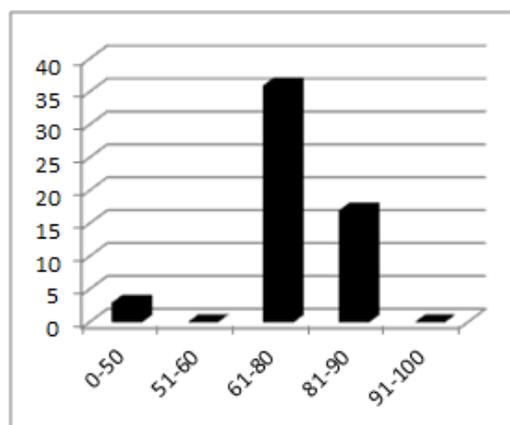
No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
1	Struktur teks	80,62	Sedang
2	Kaidah penulisan	55,35	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aspek yang paling tertinggi dan mudah dipahami oleh siswa yaitu aspek struktur teks dengan nilai rata-rata 80,62 kategori sedang (S) pada interval 61-80. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa mampu menuliskan dengan lengkap ketiga struktur teks prosedur yang mewakili keseluruhan isi dari teks prosedur yang ditulis. aspek yang paling terendah yaitu aspek kaidah penulisan dengan nilai rata-rata 55,35 kategori Rendah (R) pada interval 51-60. Hal ini membuktikan bahwa siswa kesulitan dalam menggunakan kaidah penulisan seperti tanda baca, penulisan kata, penggunaan huruf kapital dengan tepat, penomoran yang berupa angka, kata perintah, dan kata yang menjelaskan kondisi. Berikut hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas VII MTsN 2 Siak yang dianalisis berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas VII MTsN 2 Siak

No	Nilai (X)	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai	Hasil
1	88	17	1.496	4.106/56
2	75	16	1.200	
3	63	20	1.260	
4	50	3	150	
Jumlah		56	4.106	73,32

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII MTsN 2 Siak dalam menulis teks prosedur kompleks adalah 73,32 berkategori sedang.



Gambar 1. Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN 2 Siak dalam Menulis Teks Prosedur

Pada penelitian ini terdapat hasil pengujian normalitas dengan uji Lilliefors dengan nilai L hitung sebesar 0,22 sedangkan untuk nilai dari L tabel sebesar 1,67. Maka dari hasil tersebut dapat ditarik simpulan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilakukan uji t satu sampel yang berguna untuk mengetahui lebih rendah atau lebih tinggi nilai populasi terhadap satu nilai pembandingan yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga 73,32 sebagai nilai rata-rata memenuhi harapan mencapai 70, maka H0 diterima.

Tabel 3. Kategori Interval Nilai Siswa Kelas VII MTsN 2 Siak

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-50	Sangat Rendah (SR)	3	5,3
2	51-60	Rendah (R)	0	0
3	61-80	Sedang (S)	36	64,2
4	81-90	Tinggi (T)	17	30,3
5	91-100	Sangat Tinggi (ST)	0	0
Jumlah			56	100

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Siak. Hasil belajar menunjukkan nilai yang bagus dengan kategori Tinggi (T) diperoleh 17 sampel (30,3%), hasil belajar yang cukup baik berkategori Sedang (S) diperoleh 36 sampel (64,2%), hasil belajar

dengan kategori Sangat Rendah (SR) diperoleh 3 sampel (5,3).

B. Pembahasan

Kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas VII MTsN 2 Siak tergolong sedang. Penggolongan kemampuan menulis teks prosedur kompleks kelas VII tersebut sudah tergolong sedang karena hipotesis diterima. Hipotesis pada uraian sebelumnya kemampuan menulis teks prosedur kompleks tergolong sedang telah terjawab pada pengujian lilliedors dan pengujian t satu sampel. Dari hasil penelitian, peneliti akan menguraikan kelebihan dan kekurangan dari hasil tes yang dilakukan siswa kelas VII berdasarkan setiap aspek penilaian teks prosedur.

1. Struktur teks

Kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas VII MTsN 2 Siak pada aspek struktur teks memperoleh nilai rata-rata 80,62 dimana rata-rata tersebut berkategori sedang. Menunjukkan hasil belajar yang cukup baik pada aspek struktur teks. Pada aspek struktur teks dari keseluruhan sampel dikatakan cukup mampu, karena sampel yang mendapat skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 19 siswa, sampel yang mendapat skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 33 siswa, sampel yang mendapat skor 4 dengan nilai 50 berjumlah 2 siswa, dan sampel yang mendapat skor 1 dengan nilai 25 berjumlah 2 siswa. Adapun kelebihan dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa pada aspek struktur teks adalah Siswa mampu menulis ketiga struktur teks prosedur (tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah) dengan lengkap dan isi sesuai judul. Tetapi, ada beberapa kekurangan dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa, yaitu (1) Tidak membuat judul pada lembaran tes, (2) Tidak terdapat tujuan dari tes menulis teks prosedur kompleks pada lembaran tes, (3) Isi ditulis dengan lengkap tetapi tidak terdapat penomoran pada alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan (hanya menggunakan simbol), (4) Isi ditulis lengkap, alat dan bahan ditulis penomoran. tetapi pada bagian langkah-langkah tidak ditulis penomoran (menggunakan simbol), (5) Pada bagian langkah-langkah dijelaskan seperti menulis paragraf, sehingga tidak terdapat penomoran pada tiap langkah-langkahnya. Hal ini sejalan dengan Priyanti

(2014) yang mengungkapkan bahwa struktur teks prosedur terbagi atas empat bagian yaitu judul, dapat berupa nama/benda yang hendak dilakukan. Tujuan, dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan dari penulisan. Alat dan bahan dapat berupa daftar rincian. Tahapan, berupa langkah-langkah yang ditunjukkan dengan penomoran, kata yang menunjukkan urutan, dan juga kata yang menunjukkan perintah.

2. Kaidah penulisan

Kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas VII MTsN 2 Siak pada aspek yang kedua yaitu kaidah penulisan memperoleh skor rata-rata 55,35 dengan kategori rendah. Pada aspek kaidah penulisan dari keseluruhan sampel dikatakan rendah, karena sampel yang mendapat skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 2 siswa, sampel yang mendapat skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 31 siswa, dan sampel yang mendapat skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 23 siswa.. Adapun kelebihan dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa pada aspek kaidah penulisan adalah beberapa siswa mampu menggunakan kaidah penulisan teks seperti tanda baca, penulisan kata, huruf kapital, penomoran yang berupa angka, kata perintah, dan kata yang menjelaskan kondisi dengan benar pada lembar tes. Tetapi, ada beberapa kekurangan dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa, yaitu (1) Terdapat huruf kapital pada pertengahan kalimat, (2) Terdapat huruf kecil pada awal kata di judul tes, (3) Terdapat huruf kapital pada kata ulang, misal "Langkah-Langkah", (4) Tidak terdapat tanda baca (,) setelah kata konjungsi (selanjutnya, lalu, kemudian), (5) Pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, (6) Terdapat huruf kapital pada kata konjungsi (dan, atau) dan kata depan (di), (7) Terdapat huruf kapital pada pertengahan kata, misalnya "sajikan", (8) Terdapat huruf yang tertinggal pada kata "on" yang seharusnya ditulis "ons", (9) Tidak menggunakan huruf kapital pada nama daerah, misalnya "Riau", (10) Terdapat kata konjungsi yang disingkat, misal "dn, yg", (11) Terdapat tanda baca (,) yang tidak tepat posisinya didalam kalimat, misalnya "Masukkan bumbu yang dihaluskan tadi, kedalam..", (12) Terdapat penggunaan kata konjungsi (dan, untuk,

jika) diawal kalimat, (13) Terdapat kata yang tidak termasuk kata ulang, misal "turun-temurun". (14) Tidak Terdapat penomoran pada alat dan bahan, serta langkah-langkah, (15) Hanya menggunakan simbol (-,*,=), bukan angka sebagai penomoran, (16) Tidak menggunakan penomoran pada langkah-langkah, melainkan ditulis seperti paragraf. Pada aspek kaidah penulisan siswa kurang mampu memahami apa saja yang harus diperhatikan dalam penulisan teks prosedur yaitu penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penulisan kata, penomoran yang berupa angka, kata perintah, dan kata yang menjelaskan kondisi. Hal ini relevan dengan penelitian Soraya, dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa pada aspek kaidah penulisan terdapat kesalahan dalam penulisan kata, tidak membuat tanda baca yang sesuai, dan kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Kemudian sejalan dengan Kemendikbud (2013) dimana siswa kesulitan dalam memahami ciri kebahasaan teks prosedur seperti penulisan penomoran yang menunjukkan tahapan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Siak, terdapat sebanyak 56 sampel yang akan dilakukan tes kemampuan menulis teks prosedur kompleks untuk perolehan data. Dari hasil pengujian pengujian normalitas, pengujian t satu sampel, dan SPSS diketahui bahwa H_0 diterima. Pada kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas VII MTsN 2 Siak dilakukan penilaian teks prosedur kompleks yang didasari pada 2 aspek yaitu struktur teks dan kaidah penulisan. Kemudian direkapitulasi sehingga diperoleh rata-rata kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas VII MTsN 2 Siak dengan nilai rata-rata 73,32 yang berkategori sedang. Pada aspek kesesuaian struktur teks, nilai rata-rata siswa sampel berada di kategori sedang 80,62 dan pada aspek kaidah penulisan nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori rendah dengan nilai 55,35.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas VII MTsN 2 Siak dikategorikan sedang. Hendaknya guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia perlu terus mengasah kemampuan tersebut terutama pada kaidah penulisan sebuah teks dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam pelajaran menulis teks prosedur. Kemudian, Peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya terkait dengan jenis teks prosedur lainnya, tidak hanya teks prosedur kompleks saja sebagai objek penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N. (2017). Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada Smp Uswatun Hasanah Jakarta Nani. *Paradigma*, 19(1), 61–68.
- Alvidril, A., & Ratna, E. (2021). Struktur, Isi, Dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 34–44. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Andriyana, R. N., Suwandi, S., & Saddhono, K. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi (Studi Kasus Di Smp Negeri 4 Karanganyar). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 12–18. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35520>
- Dakhliah, S. (2019). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Parepare. *Jurnal Pendidikan BUM*, 3(1), 768–782. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom
- Fuad, Z. Al, & Helminsyah. (2018). Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 164–174. <http://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id/home/article/download/78/71>
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun

2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(4), 1729–1736.
- Ikhsan, M. A., Septyanti, E., & Zulhafizh. (2021). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin Muhammad. *Jurnal Tuah (Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa)*, 4(1), 13–18.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2206.
- Kurniawan, P. Y. and S. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 71–80.
- Kusumah, A. W., Usada, W., Permana, A., & Siliwangi, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Discovery Learning. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(6), 949–966.
- Rohilah, & Hardiyana, R. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 51–64. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v3i1.3745>
- Suyati. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Resiprokal Pada Mata Pelajaran B. Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin. *PEMBAHSAI Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58–65.
- Wildani Ulfa, Y. R. (2019). Struktur, Diksi, Dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 469–478. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/34988>